

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal atau *capital market* adalah pasar dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pada era globalisasi yang saat ini terjadi di Indonesia, mengakibatkan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, obligasi maupun surat berharga lainnya. Tujuan utama dari investasi adalah untuk menghasilkan laba atau *return* yang lebih tinggi dibandingkan investasi dalam bentuk deposito. Dari *return* yang di peroleh tinggi maka risikonya akan naik juga. Dalam investasi saham, pemegang saham tentunya akan mendapatkan dividen sebagai pendapatan dari saham yang di milikinya pada perusahaan tersebut.

Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividen payout ratio*, yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai. Kebijakan dividen dalam penelitian ini digambarkan besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Brigham & Houston (2001),

jika *dividen payout ratio* dinaikkan, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi, sehingga tingkat pertumbuhan yang di harapkan akan rendah untuk masa mendatang, dan hal ini akan menekan harga saham.

Permasalahan yang paling utama dan dilema bagi pihak manajemen perusahaan yaitu manajemen perusahaan berpikir apakah dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham atautkah dividen tersebut di jadikan sebagai laba di tahan dan di investasikan kembali pada perusahaan tersebut demi pertumbuhan perusahaan (Okpara, 2010). Para manajer biasanya cenderung lebih menyukai dividen yang di tahan dan di investasikan kembali kepada perusahaan, sehingga dana dari laba yang di tahan tersebut dapat dijadikan sebagai modal untuk membeli asset untuk kegiatan operasional perusahaan dan tentunya pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan perusahaan yang berkualitas baik.

Menurut Sumiadji (2011) jika perusahaan tidak membagikan dividen atau membagikan dividen dalam jumlah kecil, maka hal ini biasanya di tangkap oleh para investor sebagai informasi atau signal bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang tidak sehat, dan akan menimbulkan menurunnya kepercayaan investor yang memungkinkan investor akan menjual kembali saham yang di milikinya, sehingga jika terjadi serentak maka akan berpengaruh pada harga saham pada pasar modal.

Salah satu faktor dari kebijakan deviden adalah Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) yaitu arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor berupa dividen kas, dividen saham atau jenis dividen lainnya. Perusahaan dengan aliran kas bebas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang tidak dapat diperoleh perusahaan lain (Rosdini, 2009).

Berbagai kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai aliran kas bebas seperti bila perusahaan memiliki aliran kas bebas tinggi dengan tingkat pertumbuhan rendah maka aliran kas bebas ini seharusnya didistribusikan kepada pemegang saham, tetapi bila perusahaan memiliki aliran kas bebas tinggi dan tingkat pertumbuhan tinggi maka aliran kas bebas ini dapat ditahan sementara dan bisa dimanfaatkan untuk investasi pada periode mendatang. Karena kondisi tersebut diatas, maka mengindikasikan bahwa adanya aliran kas bebas yang besar dalam suatu perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan membagikan dividen dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan ketika perusahaan memiliki aliran kas bebas yang kecil.

Kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh arus kas bebas tetapi dapat dipengaruhi oleh *Return on Equity*. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan beberapa cara salah satunya yaitu dari *return on equity (ROE)* untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan dari aktivitas investasi. Jika keuntungan perusahaan mempunyai

keuntungan yang signifikan, maka para investor memiliki optimisme terhadap pengembalian investasinya. Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran dividen kepada para investornya.

Selain itu pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Menurut Andriyani (2008) perusahaan dapat membayarkan kas dan dividen secara tunai jika perusahaan tersebut memiliki *likuiditas* dan posisi kas yang tinggi. Manajemen lebih mementingkan pembayaran hutang yang dimiliki daripada membayarkan dividen kepada para investor. Semakin kuat nilai *likuiditas* perusahaan maka semakin besar pula nilai dividen yang akan

dibayarkan. Menurut Riyanto (2010) posisi kas atau *likuiditas* dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau *likuiditas* perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen.

Faktor lain yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Hutang sangat mempengaruhi laba yang diperoleh kepada para pemegang saham dan berkaitan dengan jumlah dividen yang diterimanya, dikarenakan perusahaan biasanya lebih mementingkan membiayai hutang daripada membayar dividen terlebih dahulu. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah dividen yang dibagikan (Niken Pamungkas, 2013).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* yaitu *Size*. *Size* adalah simbol ukuran suatu perusahaan. Menurut Chang dan Reepuspita (2009) semakin besar *size* perusahaan maka semakin baik pula informasi yang diberikan ke pasar dan modal, jika akses perusahaan di pasar modal tinggi kemungkinan untuk memperoleh dana lebih maksimal atau besar dan dapat disimpulkan bahwa jika perusahaannya berukuran besar tentu akan memiliki rasio pembayaran dividen lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil lainnya.

Berdasarkan penelitian Kriscahyadi (2013) tentang pengaruh *free cash flow*, *cash position*, *debt to equity ratio* dan *company size* terhadap *dividen payouy ratio* bahwa *free cash flow*, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, *cash position* dan *size* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian Kartika (2006) *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian lainnya di lakukan oleh Pamungkas dkk (2015) *debt to equity ratio* dan *Size* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Peneliti lainnya Utama (2012) *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian Hayati (2016) *cash position* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*, *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian Marlina (2009) *cash position* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* sedangkan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Penelitian Deitiana (2009) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Berkaitan dengan penjelasan dari latar belakang dan penelitian sebelumnya di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *free cash flow*, *return on equity*, *cash position*, *debt to equity ratio* dan *size*. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
2. Apakah ada pengaruh *Return on Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
3. Apakah ada pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
5. Apakah ada pengaruh *Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini membatasi pada pengaruh *Free Cash Flow*, *Return On Equity*, *Cash Position*, *Debt to Equity ratio*, dan *Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2014-2016. Obyek yang di teliti adalah perusahaan indeks LQ45 yang mengeluarkan dividen kas selama 3 tahun, pada tahun 2014-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh dan *Size* perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis :

1. Sebagai acuan para calon pemegang saham agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Free Cash Flow*, *Return On Equity*, *Cash*

Position, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Dividen PayoutRatio.

2. Sebagai tolok ukur para pemegang saham agar lebih selektif dalam melakukan kegiatan investasinya.
3. Bagi kreditor/pemberi pinjaman yaitu sebagai sinyal untuk melihat perusahaan dalam membayar pinjaman pokok perusahaan dan bunga yang harus di bayarkan.

Manfaat teoritis :

1. Memberikan pengetahuan yang lanjut mengenai *Free Cash Flow, Return On Equity, Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Size.*
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan dan landasan yang bisa di kembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun laporan karya tulis skripsi perlu adanya garis besar pembahasan atau sistematika penulisan agar mempermudah dalam penulisan laporan. Adapun sistematika yang disusun penulis adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan.

Dalam pendahuluan yang akan dibahas adalah latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini akan dibahas tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta perumusan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian.

Dalam bab ini akan di bahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dalam bab ini akan dibahas tentang, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum perusahaan, statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji t, serta pembahasan.

BAB V: Penutup.

Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

